

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 GEDONGTATAAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Defis Panduinata Purba¹, Fransisca S.O. Dedi², Rohana³
STKIP PGRI Bandar Lampung

[¹purbadefis@gmail.com](mailto:purbadefis@gmail.com), [²fransisca_so_dedi@stkippgribl.ac.id](mailto:fransisca_so_dedi@stkippgribl.ac.id),
[³rohanaana556@gmail.com](mailto:rohanaana556@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 2 GedongTataan tahun pelajaran 2021/2022 dalam menulis Teks Eksplanasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan yaitu (1) kesesuaian dengan kriteria syarat Teks Eksplanasi, (2) meningkatkan pengetahuan dan memahami efektivitas, (3) kemenarikan isi. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan, dan memberikan solusi terhadap kelemahan yang dialami oleh siswa. Metode penelitian ini menggunakan cooperative script. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 2 GedongTataan tahun pelajaran 2021/2022 dan eksperimen 22 siswa, kontrol 22 siswa. Teknik pokok yang digunakan yaitu teknik pemberian tugas, yakni menugaskan siswa menulis Teks eksplanasi yang dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI dalam menulis teks eksplanasi dapat dikategorikan baik. Adapun faktor yang menyebabkan siswa masih sulit menulis teks eksplanasi, faktor tersebut diantaranya karena siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi terutama pada syarat teks eksplanasi dalam penyusunan dan membuat contoh teks eksplanasi.

Kata kunci: *Cooperative Script, Eksplanasi, Menulis*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the ability of class XI students in the odd semester of SMA Negeri 2 Gedong for the 2021/2022 academic year in writing explanation texts based on predetermined indicators, namely (1) conformity with the criteria for explanatory text requirements, (2) increasing knowledge and understanding effectiveness, (3) content attraction. The purpose of this research is to describe the factors that cause difficulties, and provide solutions to the weaknesses experienced by students. This research method uses a comparative script. The data sources for this study were the odd semester XI students of SMA Negeri 2 Gedong, in the 2021/2022 academic year and the experiment was 22 students, control was 22 students. The main technique used is the assignment technique, which is to assign students to write the explanatory text that is made. The results showed that the ability of class XI students in writing explanatory texts could be categorized as good. As for the factors that cause students to still find it difficult to write explanatory texts, these factors include because students still have many difficulties in writing explanatory*

texts, especially on the requirements of explanatory texts in compiling and making examples of explanatory texts.

Keywords: *Cooperative Script, Explanation, Writing*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan bentuk komunikasi yang paling sering digunakan selain berbicara. Menulis sebenarnya adalah berbicara yang tidak bersuara. Menulis sering digunakan sebagai pengganti bicara di kala seseorang tidak bisa berbicara dengan baik. Apabila seorang guru dan dosen menulis merupakan kebutuhan wajib untuk membagikan ilmu kepada siswa atau mahasiswa. Menulis merupakan suatu proses pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali. Menulis dapat menjadi suatu kegiatan menyenangkan, apabila sesuatu yang memenuhi pikiran kita luapkan melalui bentuk tulisan.

Pembelajaran adalah proses informasi. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran merupakan proses alamiah setiap orang. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individu, kolektif, ataupun sosial. Misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil menggunakan kuas dengan baik dalam menggambarkan atau mampu menulis contoh dengan benar selama proses eksperimen.

Cooperative Script adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi

yang dipelajari. Strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menentukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Sintak tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran cooperative script adalah sebagai berikut:

Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan, guru membagikan wacana/ materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkannya ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengikat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, siswa bertukar peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran, penutup.

Teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan penjelasan informasi tentang fenomena kausalitas. Fenomena tersebut bisa berupa fenomena social, budaya, politik, dan lainnya dapat terjadi. Teks eksplanasi

adalah teks yang menjelaskan terjadinya atau proses peristiwa social atau alam. Pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi salah satu bagian materi pelajaran bahasa Indonesia di SMA pembelajaran menulis teks eksplanasi menuntut pencapaian kompetensi dasar yang dituangkan dalam silabus pada kurikulum 2013. Di dalam silabus ini, dideskripsikan kompetensi dasar menulis teks eksplanasi pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI. Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi, sehingga pengetahuan daya pikir, dan kreativitas peserta didik dapat meningkat.

Meski materi pelajaran yang di gunakan bahasa Indonesia harus dimengerti dan dipahami, dalam potensi peserta didik agar lebih berfikir kritis, dan agar menghindari cara pengajaran yang berpusat peserta didik atau cara penjelasannya secara verbal. Berdasarkan berbagai hal tersebut peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, tetapi seluruh siswa mengetahui pembelajaran teks eksplanasi. Pembelajaran berbasis masalah adalah metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam masalah materi tersebut.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media gambar teks eksplanasi dalam pembelajaran, diharapkan dapat menarik, motivasi, mengenalkan atau menunjukkan

kepada peserta didik bagaimana menyusun teks eksplanasi dengan benar. Siswa juga belum memahami menyusun struktur teks eksplanasi Dari uraian permasalahan di atas, penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 GEDONGTATAN TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021”.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Menulis

Dijelaskan oleh Dalman (2016:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediannya.

Dijelaskan sebagai dasar menurut Sihabuddin (2019:39) Orang-orang inilah yang berperan menjadi penghubung segala hal, terutama pengetahuan dari masa ke masa. Orang yang memiliki peran ini banyak sekali sebutannya, karena menulis sangat luas.

Menurut Munirah (2015:1) menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat menyimpulkan menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan idea tau gagasan yang berdasarkan ide pemikiran setiap manusia yang disampaikan berdasarkan menulis ia dapat menyampaikan apa yang akan ia ispirasikan dan kosakata ia tulis dan menjadi suatu karya sastra yang dapat dibaca seseorang.

B. Proses Menulis

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak cara berpikir divergen(menyebarkan) daripada konvergen(memusat) (Dalman 2016 :5).

Menurut Sahrul (2019:6) hasil akal pikiran tersebut menyuratkan tentang ekspresi atau ide setiap orang ketika menyikapi berbagai fenomena yang ada di sekitarnya, atas dasar itu, keterampilan menulis termasuk ke dalam aspek kemampuan.

Di jelaskan oleh Menurut Erdhita (2021:24) Proses penulisan dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) perencanaan, merupakan prosedur teratur yang digunakan untuk membawa hasil yang diinginkan, perencanaan adalah serangkaian strategi yang dirancang untuk menentukan dan menghasilkan informasi secara tertulis. (2) penyusunan, merupakan prosedur untuk menggambarkan sebuah sketsa awal. Penyusunan adalah serangkaian strategi yang dirancang untuk mengatur dan mengembangkan sepenggal penulisan yang berkelanjutan. (3) merevisi, merupakan prosedur untuk meningkatkan atau memperbaiki tulisan yang sedang berjalan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas, dapat menyimpulkan proses menulis adalah sebuah proses mengaitngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami oleh siswa bagaimana cara menulis teks eksplanasi. Proses ini mendorong agar seorang siswa harus berfikir secara kreatif. Proses menulis

mendapatkan informasi dan menentukan tujuan penulisan agar siswa dapat berfikir luas.

C. Kemampuan Menulis

Menurut Wijaya (2021:21) kemampuan menulis adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Wiarsih dalam (Hatmo) kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dijelaskan Menurut Soesanto (2017:10) kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis proposal atau tugas di sekolah.

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas, dapat menyimpulkan kemampuan menulis adalah kemampuan kompleks bukan sekadar menginformasikan bahasa lisan ke dalam tulisan melainkan juga kemampuan mengorganisasikan gagasan dan informasi-informasi yang telah dikumpulkan serta kemampuan menuangkan dalam tulisan yang mudah dipahami dan dibaca orang lain karena keruntutan logikanya.

D. Keterampilan Menulis

Menurut Kenang (2021:1) Pada dasarnya, menulis merupakan kemampuan berbahasa. Menulis merupakan sebuah kegiatan mengekspresikan diri seorang penulis dalam sebuah kegiatan mengekspresikan diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk dibaca oleh pembacanya

ataupun menulis dengan tujuan untuk membuat laporan suatu kegiatan.

Menurut Meta (2020:14) keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik.

Menurut Munirah (2015:1) seseorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disuguhkan kepada khalayak pembaca.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat menyimpulkan keterampilan menulis adalah keterampilan menulis yang kreatif bisa dalam ide-ide yang akan ditulis dalam kertas. Bisa juga untuk menceritakan kisah hidup seseorang seperti pemikiran diary agar jelas membacanya mudah, memahami.

E. Teks Eksplanasi

Menurut Soesaanto (2017:10) Teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan penjelasan informasi tentang fenomena kausalitas. Fenomena tersebut bisa berupa fenomena sosial, budaya, politik, hukum, ekonomi, dan sebagainya maupun fenomena alam.

Tinjauan pustaka ini sebagai dasar Menurut Rahman (2018:37) Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial, yaitu memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang terjadinya sesuatu, disusun menurut prinsip sebab-akibat. Menurut Riyanto (2020:171) Teks eksplanasi adalah teks yang berisi

tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadinya.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat menyimpulkan teks eksplanasi adalah teks eksplanasi sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena alam maupun sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada siswa agar paham atau mengerti suatu fenomena yang terjadi suatu peristiwa alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi. Selalu memiliki hubungan sebab-akibat siswa untuk mencari teks eksplanasi dalam pembelajaran kelas.

F. Menulis Teks Eksplanasi

Menurut Soesanto (2017:10) pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi salah satu bagian materi pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran menulis teks eksplanasi menuntut materi capainya kompetensi dasar yang dituangkan dalam silabus pada kurikulum 2013. Di dalam silabus ini, dideskripsikan kompetensi dasar menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI.

Menurut Heriyanto (2014:204) menentukan tema dari teks eksplanasi yang akan dibuat, mengumpulkan bahan tentang tema yang akan ditulis, membuat kerangka tulisan, mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan dengan cara (1) membuat penjelasan umum tentang peristiwa atau sesuatu (2) membuat paragraf proses atau penyebab sesuatu itu terjadi (3) membuat paragraf simpulan.

Menurut Edy (2017:344) menulis teks eksplanasi saat ini merupakan salah satu komponen yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan menulis teks eksplanasi ini biasanya akan diadakan sebagai salah satu evaluasi siswa belajar tentang teks eksplanasi tersebut secara teori.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat menyimpulkan menulis teks eksplanasi adalah menulis merupakan salah satu hal paling penting yang dilakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peran yang penting dalam kesuksesan. Menulis teks eksplanasi pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya media gambar siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksplanasi. Penjelasan di atas adalah bahwa menulis memerlukan kemampuan kompleks, bukan sekedar bahasa lisan ke dalam tulisan melainkan juga kemampuan mengorganisasikan gagasan dan informasi yang telah dikumpulkan serta kemampuan menuangkan dalam tulisan yang mudah dipahami dan dibaca orang lain karena logika.

G. Ciri-ciri Bahasa Teks Eksplanasi

Menurut Rahman (2018:38) Teks eksplanasi memiliki beberapa ciri-ciri antara lain:

- a. Fokus pada hal umum (general) menjelaskan mengenai fenomena alam atau peristiwa sosial.
- b. Menggunakan lebih banyak kata kerja material dan reasinal.
- c. Menggunakan konjungsi waktu dan kausal misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian.
- d. Menggunakan kalimat pasif.
- e. Menggunakan istilah ilmiah.

- f. Bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.
- g. Memaparkan atau menjelaskan informasi tentang mengapa dan bagaimana suatu terjadi.
- h. Memuat penjelasan yang bersifat ilmiah dan sistematis.

Menurut Rianto (2019:98) Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri yang dapat berfungsi sebagai pembeda dari teks-teks lainnya. Ciri-ciri teks eksplanasi sebagai berikut:

1. Memaparkan atau menjelaskan informasi tentang mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.
2. Fenomena tersebut dapat berfungsi fenomena alam atau sosial.
3. Memuat penjelasan yang bersifat ilmiah dan sistematis.
4. Memaparkan urutan kejadian tentang bagaimana suatu fenomena terjadi.

H. Struktur Teks Eksplanasi

Sebuah teks bisa dikategorikan sebagai teks eksplanasi jika memiliki struktur sebagai berikut, Menurut Rahman (2018:39)

1. Bagian pernyataan umum: berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan, berisi 1 statemen umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya dan seterusnya. Pembukaan harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas, yang mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.
2. Bagian deretan penjelasan: berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Menjelaskan proses keberadaan atau proses terjadinya. Paragraf sangat relatif untuk menjawab pertanyaan bagaimana yang jawabannya berupa statemen atau pernyataan. Mengingat teks

eksplanasi menjelaskan mengenai proses, isi perlu dijelaskan secara bertahap atau berurut, pertama, kedua, ketiga, atau pertama, berikutnya, terakhir.

3. Bagian interpretasi: berisi pendapat singkat menulis tentang peristiwa terjadi berisi kesimpulan atau pertanyaan tentang topik atau proses yang dijelaskan. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi (boleh ada atau tidak ada).

Tinjauan pustaka ini sebagai dasar Menurut Rianto (2021:171) Teks eksplanasi memiliki struktur yang membangun. Dengan adanya struktur inilah, teks eksplanasi dapat dibangun. Berikut ini adalah struktur teks eksplanasi.

- 1) Judul
Judul teks eksplanasi menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
- 2) Pernyataan Umum
Pernyataan umum dalam teks eksplanasi dapat kami definisi subjek fenomena yang dijelaskan, karakteristik umum, atau mengapa suatu fenomena terjadi.
- 3) Urutan Proses Terjadinya fenomena
Menjelaskan urutan (bagaimana terjadinya atau bagaimana cara bekerjanya atau syarat kondisi terjadinya) suatu fenomena.
- 4) Penutup/ Simpulan
Penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.

Tinjauan pustaka ini sebagai dasar Menurut Rahayu(2019:32) struktur teks eksplanasi:

1. Pernyataan umum
2. Urutan sebab dan akibat
3. Struktur teks lengkap dan akurat
4. Sebab akibat diikat oleh hubungan yang logis

5. Bahasa ilmiah

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, dapat menyimpulkan struktur teks eksplanasi adalah menulis tentang struktur teks eksplanasi dikategorikan subjek proses terbentuknya membangkitkan minat pembaca secara ringkas dan jelas dalam menuliskan tentang peristiwa yang dijelaskan teks eksplanasi. Rincian yang berpola dari pernyataan mengapa akan menghasilkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Pada hal ini, fase-fase kejadian disusun melalui sebab akibat.

I. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Menurut Rianto (2021:171) Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan tersendiri sehingga berbeda dengan teks lainnya. Adapun kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Memuat istilah
2. Memuat nomina
3. Memuat verba material dan tingkat laku
4. Menggunakan konjung sitemporer
5. Menggunakan konjungsi kausalitas

Menurut Priyanti (2013:49) kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut:

- a. Fokus pada hal umum (generic) bukan manusia.
- b. Dimungkinkan menggunakan istilah istilah.
- c. Lebih banyak menggunakan kata kerja aktif.
- d. Menggunakan konjungsi waktu dan klausul, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian.
- e. Menggunakan kalimat pasif.
- f. Untuk membuat justifikasi (putusan) bahwa sesuatu yang diterangkan itu benar adanya.

J. Menyusun Bagian-Bagian Pokok Teks Ekspalanasi

Menurut Suherli (2017:47) Sebenarnya tidak ada perbedaan istilah antara struktur teks ekspalanasi dengan bagian-bagian pokok teks ekspalanasi. Kita ingat kembali ciri-ciri teks ekspalanasi.

1. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjabar (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan).
2. Memuat informasi berdasarkan fakta
3. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan

K. Menentukan Pola Pengembangan dalam Menulis Teks Ekspalanasi

Menurut Suherli (2017:67) Agar terjadi secara lebih menarik, kita pun perlu mengetahui pola-pola pengembangannya. Secara umum, pola-pola pengembangan teks ekspalanasi adalah sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Sebab Akibat
Pengembangan teks ekspalanasi dapat menggunakan pola sebab akibat. Dalam hal ini *sebab* dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan *akibat* dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya. Persoalan sebab akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Jika disusun untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, proses itu dapat disebut proses kausalitas
2. Pola pengembangan Proses
Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk

menyusun sebuah proses. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- b. Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian.
- c. Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

L. Cooperative Script

Menurut Lambiotte, dkk. (1988). *Cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam menghitiskan bagian-bagian materi yang yang dipelajari. Strategi dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menentukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Sintak tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembaca membacanya ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacanya, siswa-siswa lain harus menyimak/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide

- pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
 6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
 7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pembelajaran.
 8. Penutup.

Strategi pembelajaran *cooperative script* memiliki beberapa kelebihan. Di antaranya adalah 1.) dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar. 2.) mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain. 3.) mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan ide dengan secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya. 4.) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada. 5.) memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya. 6.) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, dan 7.) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Akan tetapi, strategi ini juga memiliki kekurangannya, yang antara lain adalah:

- 1) Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.

- 2) Ketidak mampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- 3) Keharusannya guru untuk melaporkan setiap penampilannya siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebenarnya.
- 4) Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 5) Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengi. khtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/ memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Brousseau (Hadi dalam Maryani, Lihawa dan Nurfaika, 2013: 4) mengatakan "*Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi." Penggunaan model ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam kelompoknya. Karena setiap

siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya. Siswa bersama dengan pasangannya memecahkan masalah secara bersama-sama.

M. Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Script

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok secara berpasangan.
2. Guru membagikan wacana atau materi kepada peserta didik untuk dipelajari.
3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan dan menjelaskan tugas dan hasil tugasnya selengkap mungkin dan seorang lagi dari peserta didik sebagai pendengar bertugas menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok pembahasan yang kurang lengkap.
5. Bertukar peran, yaitu peran yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Kesimpulan bersama-sama antara peserta didik dengan guru.
7. Penutup

N. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Script

Kelebihan model pembelajaran ini adalah:

1. Model pembelajaran *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

2. Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3. Model pembelajaran *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa-siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
4. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.
5. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
6. Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berusaha.

Kekurangan model pembelajaran ini adalah:

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
2. Tidak semua siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan data penelitian ini adalah metode Eksperimen. Alasan menggunakan metode tersebut karena pengolahan data penilaian berdasarkan skor-skor atau angka hasil siswa menulis teks eksplanasi dan menggunakan sistem 2 kelas secara mencari hasil skor. Metode ini digunakan untuk pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode *cooperative script* merupakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi agar yang diberikan tercapai. proses bimbingan dan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode *coopwrtive script* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berfungsi untuk meningkatkan kualitas teks eksplanasi yang dihasilkan siswa, karena dengan penerapan metode ini siswa diberikan bimbingan tentang bagaimana menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan siswa dapat berlatih sehingga teks eksplansi yang ditulis menunjukkan hasil yang baik.

Hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} 12,7 > t_{tabel} 2,00$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pelatihan terbimbing terhadap

kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen (XI IPS 1) yang diajar dengan menggunakan metode pelatihan terbimbing memperoleh nilai 78,36 lebih tinggi daripada kelas kontrol (XI IPS 2) yang diajar menggunakan *discover learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam situasi pandemi COVID-19 tetapi tetap tatap muka siswa yang masuk di bagi absen genap dan ganjil siswa yang sehingga hasil teks eksplanasi yang ditulis siswa tidak efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil perhitungan diketahui $t 12,7 > t 2,00$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kelas XI pada Tahun ajaran 2021/2022.
2. Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada kelas eksperimen (XI IPS 1) yang diajarkan dengan menggunakan model *cooperative script* memperoleh nilai 78,36 lebih tinggi dari pada kelas kontrol (XI IPS 2) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discover learning*.
3. Kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *discover learning*.
4. Pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi juga dapat menjadi

model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kempuan menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan yang diajari dengan model pembelajaran discover learning.

prasarana dalam kegiatan mengajar

Saran

1. Untuk siswa

Disarankan kepada siswa untuk agar lebih aktif dan berlatih dalam belajar sehingga dapat terbiasa dengan kegiatan menulis. Siswa juga harus sering mempelajari materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga dari hasil yang diperoleh dapat tercapai dengan kriteria minimal (KKM).

2. Untuk Guru

Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih secara aktif berkomunikasi dalam membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru seharusnya mebiasakan kepada siswa untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada beberapa topik pembelajaran, sehingga siswa mulai perlahan secara mandiri mengeksploraasi dan kegiatan belajar pembelajaran tersebut siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

3. Untuk Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar selalu memperhatikan perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis. Serta disarankan pula kepada pihak sekolah agar mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *cooperative script* agar lebih meningkatkan sarana dan

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari. 2015. *Perkembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta. CV BUDI UTOMO.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta . RINEKA CIPTA.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. PT Rajarafindo Persada.
- Huda miftahul. 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Munirah. 2019. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Nurgiantoro burhan. 2002. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Stastika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung . Alfabela.
- Sihabudin. 2019. *Terampil Berbicara dan Menulis*. Yogyakarta. Araska.
- Tjiptadi, Bambang. 1994. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta timur. Yudhistira.
- Tarigan, Guntur henry. 2013. *Menulis Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung. CV Angkasa.

Purnanto Dwi. 2017. Buku Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Waridin.

Wicaksono, Andri dan Roza, Subhan Ahmad. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta . Garudhawaca.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Garudhawaca.